

**POTRET PEMUSATAN PERHATIAN ANAK DI DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI TK BUDI MULIA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
SUKMAWATI
2008/01474**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

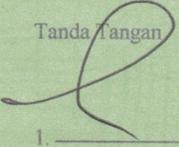
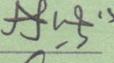
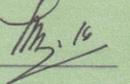
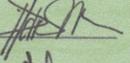
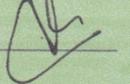
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Potret Pemusatan Perhatian Anak di dalam Kegiatan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Padang

Nama : SUKMAWATI
NIM : 2008/01474
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Juli 2012

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Nurhafizah, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Hj. Izzati, M. Pd	3. 
4. Anggota : Indra Yeni, S. Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya / pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah.

Padang, Juli 2012

Yang menyatakan,

SUKMAWATI

ABSTRAK

SUKMAWATI. 2012. Potret Pemusatan Perhatian Anak di dalam Kegiatan Pembelajaran Di Tk Budi Mulia Padang. Skripsi: Pendidikan Guru Pendidikan Anaka Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada umumnya penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal seperti rendahnya pemusatan perhatian belajar anak di dalam kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh kurang menariknya media, alat peraga, metode dan strategi yang digunakan oleh guru serta kurangnya pengalaman yang dimiliki dan latar belakang guru yang sebelumnya adalah tenaga administrasi atau tata usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran di TK Budi Mulia Padang.

Untuk mendeskripsikan bagaimana pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran di TK Budi Mulia Padang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipaparkan sesuai dengan real. Adapun responden penelitian ini adalah guru kelas B4 dan kepala sekolah TK budi Mulia Padang dan objek penelitian yaitu siswa kelompok B kelas B4. Manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan untuk dapat meningkatkan pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Potret Pemusatan Perhatian Anak di dalam Kegiatan Pembelajaran di kelas B4, anak belum mampu untuk memusatkan perhatian yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal serta usaha yang dilakukan guru tidak begitu berpengaruh bagi anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala rahmat yang dicurahkan untuk peneguh hati dan mewujudkan niat sampai akhirnya peneliti dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “ *Potret Pemusatan Perhatian Anak di dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Budi Mulia Padang*”. Selawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Rakimahwati, M. Pd sebagai Pembimbing I dan sekaligus Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah dengan sabar, ikhlas dan tulus memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M. Pd sebagai Pembimbing II yang dengan sabar, ikhlas dan tulus memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah membantu peneliti selama menuntut ilmu di UNP.

4. Bapak dan Ibu Dosen dan staf tata usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Whendry selaku Kepsek TK Budi Mulia Padang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dorongan sehingga selesainya skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2008.

Semoga apa yang Bapak/Ibuk dan teman-teman berikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca terhadap peneliti selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Hakekat Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
2. Hakekat Belajar Pembelajaran	13
a. Teori Belajar	13
b. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	16
c. Fator-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pembelajaran ...	19
3. Konsentrasi Anak Dalam Kegiatan Pembelajaran	23
a. Pengertian Konsentrasi	23
b. Macam-macam Konsentrasi atau Perhatian	24
c. Fator-faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Konsentrasi	25
d. Pencegahan Gangguan Konsentrasi	26
e. Usaha yang Dapat Membangun Konsentrasi	31
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32

BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Latar. Entri dan Kehadiran Peneliti	34
B. Informan/ Responden	35
C. Instrumentasi	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Pengabsahan Data	39
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Data Penelitian	41
1. Temuan Umum Penelitian	41
a. Sejarah Singkat Berdirinya TK Budi Mulia Padang	37
b. Lokasi sekolah	46
c. Struktur organisasi	46
d. Visi, Misi, dan Tujuan	47
e. Gambaran Umum Aktivitas Taman Kanak-kanak	48
2. Temuan Khusus	49
1) Temuan Khusus Berdasarkan Observasi	51
a. Penyebab rendahnya pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran	51
b. Faktor - faktor yang mempengaruhi rendahnya perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran	53
c. Usaha guru dalam mengatasi rendahnya perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran	55
2) Temuan khusus berdasarakan wawancara	56
a. Penyebab rendahnya pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran	57
b. Faktor - faktor yang mempengaruhi rendahnya perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran	60
c. Usaha guru dalam mengatasi rendahnya perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran	65
B. Analisis Data	68
C. Pembahasan	72
1. Rendahnya pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran	72
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran	73
3. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	78

1. Secara Teoritis	78
2. Secara Praktis	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan I. Kerangka konseptual Potret Pemusatan Perhatian Anak di dalam kegiatan pembelajaran	33
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	81
Lampiran 2. Pedoman Observasi	85
Lampiran 3. Catatan Lapangan	105
Lampiran 4. Dokumentasi	108
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh meningkatnya atau berkembangnya ilmu pengetahuan. Begitu juga halnya dengan Indonesia, pendidikan adalah salah satu ujung tombak dalam mencerdaskan bangsa dan meningkatkan prestasi anak bangsa. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 2 Pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waku dan peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dalam UUD 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya.

Masa usia dini disebut juga masa emas yang mana disini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan pengembangan. Menurut Suyanto (2005)

“anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Proses perkembangan dan pertumbuhan sangat fundamental bagi kehidupan individu. Aspek perkembangan anak mencakup aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral, seni, sosial dan emosional, yang mengalami masa yang cepat dalam rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu kita sebagai orang tua, pendidik dan lingkungan yang berada sekitar anak dapat menstimulasi berbagai aspek tersebut.

Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan berbagai potensi. Perkembangan pada usia awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap serta perilaku anak sepanjang hidupnya, hal itu dapat dijelaskan oleh Hurlock (1996) bahwa pengalaman awal (*early experience*) anak dibawah usia lima tahun sangat menentukan kualitas kehidupan kepribadian anak di masa dewasa. Apabila anak pada tahun-tahun awal kehidupannya mengalami gangguan dan anak tidak mendapatkan suasana menyenangkan dalam kehidupannya, maka kemudian hari anak akan mengalami gangguan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pentingnya pendidikan bagi anak sejak dini juga didukung oleh penelitian-penelitian yang menemukan bahwa sejak lahir anak manusia memiliki kurang lebih 100 (seratus) milyar sel otak. Sel otak yang ini berhubungan dengan sel syaraf. Sel-sel otak ini tidak akan tumbuh dan berkembang dengan pesat tanpa adanya stimulasi dan didayagunakan dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Pentingnya pendidikan anak sejak dini juga didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 4 yang menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa masa usia dini jangan sampai terabaikan begitu saja. Masa usia dini haruslah didukung oleh lingkungan sekitar anak. Stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, dalam hal ini dapat diwujudkan dalam pendidikan anak usia dini. Seiring dengan perkembangan yang ada pendidikan bagi anak usia dini sudah banyak ditemui di mana-mana. Namun hakekatnya didalam kegiatan pembelajaran yang ditemui masih banyaknya kekurangan-kekurangan, salah satunya yaitu pemusatan perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran. Yang dimaksud disini yaitu masih sulitnya mengajak anak untuk fokus di dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah kegiatan pembelajaran pada tahap awal.

Dalam hal ini sering ditemui bahwa anak sulit untuk fokus di dalam kegiatan pembelajaran awal. Anak lebih cenderung mengganggu teman, sibuk sendiri, bercanda dan berbicara dibandingkan mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Rendahnya perhatian anak atau konsentari anak pada saat kegiatan awal akan dapat menghambat kegiatan pembelajaran lainnya dan juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Hal ini juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak itu sendiri dimana sama-sama di ketahui bahwa kegiatan awal tersebut adalah pembiasaan. Dimana pembiasaan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi anak itu sendiri.

Bidang pembiasaan tersebut meliputi bidang pengembangan nilai-nilai moral dan agama, sosial, emosional, dan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama ini diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Sedangkan pada program pengembangan sosial emosional dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Bila semua ini tidak tercapai maka akan dapat mengganggu dan menjadi penghambat bagi perkembangan aspek-aspek perkembangan anak itu sendiri.

Selanjutnya perlu diketahui bahwa rentang perhatian anak dalam menerima informasi melalui aktivitas apapun juga berbeda. Rentang perhatian pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya kurang menariknya

pembelajaran yang diberikan, faktor lingkungan yang ramai, kesulitan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

Pada usia sekitar 4-5 tahun anak mulai mampu berkonsentrasi atau memusatkan perhatian dan menyelesaikan suatu tugas sampai selesai. Jika anak bisa konsentrasi atau memusatkan perhatian 5 menit saja, secara umum dapat dikatakan pemusatan perhatiannya cukup baik, bila lebih dari 5 menit, berarti si anak memang lebih dibanding rata-rata anak umumnya. Jadi anak yang mampu memusatkan perhatiannya lebih dari 5 menit, berarti anak tersebut memiliki kemampuan melebihi rata-rata yang ada.

Untuk itu dalam hal ini, sangat dibutuhkan kemampuan yang aktif untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak itu sendiri.

Dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak diperlukan metode, media, strategi, kesiapan guru dalam mengajar. Namun dalam hal ini metode, media, strategi, dan kesiapan guru dalam mengajar belum mendukung pembelajaran anak dikarenakan metode dan media yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi anak sehingga menyebabkan anak tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran serta strategi dan kesiapan guru dalam mengajar juga tidak begitu baik, dimana terkadang guru menyiapkan materi dan membuat media yang akan digunakan pada waktu anak mengikuti kegiatan awal.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena ini sebagai permasalahan yang akan penulis teliti. Melalui penelitian ini, penulis

mengungkapkan bagaimana perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran agar anak dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Potret Pemusatan Perhatian Anak di dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Budi Mulia Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal.
2. Masih banyak anak cenderung mengganggu temannya, sibuk sendiri, bercanda dan berbicara.
3. Kurang menariknya media dan metode yang di gunakan oleh guru.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka fokus masalah yaitu “bagaimanakah gambaran pemusatan perhatian anak dalam kegiatan awal pembelajaran yang berupa pembiasaan”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pemusatan perhatian anak di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah penyebab rendahnya pemusatan perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi rendahnya pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran?
3. Apakah usaha guru dalam mengatasi pemusatan perhatian anak di dalam kegiatan pembelajaran?

F. Tujuan Penelitian

Bertolak dari perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan tentang pemusatan perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi anak, agar anak dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar secara optimal.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk dapat meningkatkan pemusatan perhatian belajar anak.
3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan kegiatan belajar mengajar.
4. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti jenis bidang yang sama dan menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

H. Defenisi Operasional

Konsentrasi atau perhatian maupun atensi adalah pemusatan daya pikiran pada suatu objek dengan sengaja menghalau dan menyisihkan segala hal yang tidak berhubungan dengan objek yang akan dipelajari.

Pembelajaran merupakan suatu pekerjaan dimana anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang diberi dan dihadapkan pada suatu masalah yang dapat memberikan pengalaman langsung serta menerima informasi dan mencocokkan informasi yang lama dengan informasi yang baru.

Jadi potret pemusatan perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran ini adalah gambaran kondisi anak saat anak melakukan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apakah anak dapat memusatkan perhatian pada pembelajaran tersebut atau tidak dan bagaimana sikap anak di dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dan sebaliknya apakah didalam kegiatan pembelajaran tersebut anak mampu memusatkan perhatiannya.

Maka penggunaan metode, media, strategi, dan kesiapan guru sangatlah penting bagi anak, karena hal tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan satu sama lainnya untuk dapat menciptakan konsentrasi anak didalam kegiatan pembelajaran serta keberhasilan anak didalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut National Assosiation Education for Young Children (NAEYC), Anak Usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun.

Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya anak usia dini dikelompokkan dalam tipe kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok bayi ; 0 – 12 bulan
2. Kelompok bermain ; 1 – 3 tahun
3. Kelompok pra sekolah ; 4 – 5 tahun
4. Kelompok usia sekolah ; 6 – 8 tahun

Dalam kurikulum berbasis kompetensi (2004) Anak usia empat sampai enam tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada

pada rentangan usia lahir sampai enam tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-8 tahun dan juga merupakan individu yang unik, dimana antara individu yang satu berbeda dengan individu yang lainnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Kellough (1996) Karakteristik AUD adalah :

1) Egosentris

Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

2) Memiliki *Curiosity* yang tinggi

Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Bagi anak, apapun yang dijumpai adalah istimewa dalam persepsinya.

3) Makhluk sosial

Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Karena sekolah adalah tempat terlama anak berada. Di sana ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri.

4) *The Unique Person*

Setiap anak berbeda. Mereka memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya. Sehingga penanganan pada setiap anak berbeda pula caranya.

5) Kaya dengan Fantasi

Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

6) Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial

Menurut Berg (1988) disebutkan bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia sekitar 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.

Menurut Solehuddin (2002) mengidentifikasi karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat unik. Anak sebagai seorang individu berbeda dengan individu yang lainnya. perbedaan ini dapat dilihat dari aspek bawaan, minat, motivasi dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupan masing- masing.
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang ditunjuki anak bersifat asli tanpa ditutup- tutupi. Dengan kata lain tidak ada penghalang yang dapat membatasi ekspresi yang dirasakan oleh anak.
- 3) Anak bersifat aktif dan energik. Merupakan suatu kesenangan yang kadang kala terlihat seakan-akan tidak ada hentinya. Sikap aktif dan energik ini akan tampak lebih intens jika ia menghadapi suatu kegiatan yang baru dan menyenangkan.
- 4) Anak bersifat egosentris.
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 6) Anak bersifat eksploratif dan petualang. Ada dorongan rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap segala sesuatu, sehingga anak lebih anak lebih senang untuk mencoba, menjelajah, dan ingin mempelajari hal- hal yang baru.

- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi. Anak menyenangi hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mampu bercerita melebihi pengalamannya.
- 8) Anak masih mudah frustrasi. Sifat frustrasi ditunjukkan dengan marah atau menangis.
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Apakah suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya.
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- 11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial. Dengan mempelajari ciri dan potensi yang ada pada dirinya.
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman. Anak memiliki kemampuan untuk bergaul dan bekerjasama dengan teman lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik AUD tersebut adalah anak yang egosentris, unik, makhluk social, kaya dengan fantasi, aktif dan energik, bersifat eksploratif, dan anak yang memiliki daya perhatian yang pendek dan anak yang potensial.

2. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

a. Teori Belajar

Pada prinsipnya proses belajar yang dialami manusia berlangsung sepanjang hayat, artinya belajar adalah proses yang terus-menerus, yang

tidak pernah berhenti dan terbatas pada dinding kelas. Hal ini didasari pada asumsi bahwa di sepanjang kehidupannya, manusia akan selalu dihadapkan pada masalah-masalah, rintangan-rintangan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan ini.

Menurut Piaget perkembangan kognitif pada anak secara garis besar terbagi empat periode yaitu: a) periode sensori motor (0 – 2 tahun); b) periode praoperasional (2-7 tahun); c) periode operasional konkrit (7-11 tahun); d) periode operasi formal (11-15) tahun. Sedangkan konsep-konsep dasar proses organisasi dan adaptasi intelektual menurut Piaget yaitu: skemata (dipandang sebagai sekumpulan konsep); asimilasi (peristiwa mencocokkan informasi baru dengan informasi lama yang telah dimiliki seseorang; akomodasi (terjadi apabila antara informasi baru dan lama yang semula tidak cocok kemudian dibandingkan dan disesuaikan dengan informasi lama); dan equilibrium (bila keseimbangan tercapai maka anak mengenal informasi baru).

Selanjutnya menurut Bruner. Teori belajar Bruner ini hampir serupa dengan teori Piaget, Bruner mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak mengikuti tiga tahap representasi yang berurutan, yaitu: a) enaktif, segala perhatian anak tergantung pada responnya; b) ikonik, pola berpikir anak tergantung pada organisasi sensoriknya dan c) simbolik, anak telah memiliki pengertian yang utuh tentang sesuatu hal sehingga anak telah mampu mengutarakan pendapatnya dengan bahasa.

Implikasi teori Bruner dalam proses pembelajaran adalah menghadapkan anak pada suatu situasi yang membingungkan atau suatu masalah. Dengan pengalamannya anak akan mencoba menyesuaikan atau mengorganisasikan kembali struktur-struktur idenya dalam rangka untuk mencapai keseimbangan di dalam benaknya.

Kemudian menurut teori Vygotsky beranggapan bahwa pembelajaran terjadi apabila anak-anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya (*zone of proximal development*), yaitu perkembangan kemampuan siswa sedikit di atas kemampuan yang sudah dimilikinya. Vygotsky juga menjelaskan bahwa proses belajar terjadi pada dua tahap: tahap pertama terjadi pada saat berkolaborasi dengan orang lain, dan tahap berikutnya dilakukan secara individual yang di dalamnya terjadi proses internalisasi. Selama proses interaksi terjadi, baik antara guru-anak maupun antar anak, kemampuan seperti saling menghargai, menguji kebenaran pernyataan pihak lain, bernegosiasi, dan saling mengadopsi pendapat dapat berkembang.

Dari tiga teori belajar di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa belajar menurut teori tersebut adalah pembelajaran itu terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang diberi dan dihadapkan pada suatu masalah yang dapat memberikan pengalaman

langsung serta menerima informasi dan mencocokkan informasi yang lama dengan informasi yang baru.

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Suyanto, (dalam bahan ajar, 2005) Belajar merupakan suatu perubahan perilaku dari individu yang relatif permanen karena suatu pengalaman, bukan karena pematangan biologis semata. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, cara berpikir, maupun berperilaku. Adapun teori tentang belajar antara lain:

Menurut Burton (dalam bahan ajar, 2005) memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku diri individu dan individu dengan lingkungannya. Burton memandang bahwa unsure utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada.

Menurut Neweg (dalam bahan ajar, 2005) bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsure. Unsure tersebut yaitu; *pertama* belajar itu sebagai proses yang terjadi dalam diri seseorang. *Kedua* belajar itu baru akan terjadi kalau proses yang seperti disebutkan terdahulu dialami sendiri oleh yang bersangkutan. *Ketiga* belajar merupakan perubahan perilaku.

Menurut Suyanto (dalam bahan ajar, 2005) Teori belajar pada anak usia dini adalah suatu pemikiran ideal untuk menerangkan apa, bagaimana, dan mengapa belajar itu, serta persoalan lain tentang belajar pada anak usia dini.

Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku diri individu dan individu dengan lingkungan yang ada disekitarnya yang dialami secara langsung oleh yang bersangkutan.

Sedangkan pembelajaran Menurut Mappa (1994) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi, materi, kegiatan dan pengalaman. Semua individu dapat melaksanakan kegiatan belajar, namun untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik.

Menurut Sagala (dalam konsep dan makna pembelajara, 2009) Pembelajaran adalah membelajarkan anak menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau anak.

Menurut Suyanto (2005) Pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis,

aktif, tidak terpaksa, dan merdeka. Dan pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara pendidik dengan anak didik guna mencapai suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi, materi, kegiatan dan pengalaman.

Kemudian juga dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang dapat diamati dan dapat diukur serta bagaimana otak memperoleh, mengelolah, dan menggunakan informasi untuk berpikir yang mana dapat dilakukan melalui interaksi dengan orang lain maupun dengan diri sendiri dengan cara mengintegrasikan apa yang dipelajarinya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan pembelajaran

Menurut Syafitri (2009) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani dan faktor keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

b) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2) Faktor faktor eksogen/eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan sosial

(1) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar,

diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

(2) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

(3) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang anak. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi anak untuk belajar lebih baik di sekolah. maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

b) Lingkungan nonsosial.

Faktor faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

(1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau

tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

- (2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahragd dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya. (<http://eprints.utm.my/10357/1/bab10.pdf> (21 nov 2011)) .

Menurut Suprpto (2009) faktor- faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran anak dibedakan atas dua kategori, yaitu factor internal dan factor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisologis adalah factor yang berhubungan dengang kondisi fisik individu. Factor ini dibedakan atas dua macam,

yaitu keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani/fisologis.

Sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Factor psikologis antara lain yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2. Faktor Eksternal

Menurut Syah (dalam Suprpto, 2009) factor eksternal dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu factor lingkungan social dan factor lingkungan non social.

a. Faktor lingkungan social

Yang termasuk ke dalam faktor lingkungan social adalah lingkungan sekolah, lingkungan social masyarakat, dan lingkungan social keluarga.

b. Faktor lingkungan non social

Faktor- faktor lingkungan non social meliputi faktor lingkungan alamiah, faktor instrumental, yaitu pertama hardware seperti gedung sekolah, alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga n lainnya. kedua software seperti kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan dan lain sebagainya. Dan faktor materi pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang memepngaruhi kegiatan pembelajaran ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi atas bagian yaitu faktor fisologis dan faktor psikologis. dan faktor eksternal juga terbagi atas dua bagian yaitu faktor lingkungan social yang meliputi faktor lingkungan sekolah, lingkungan social masyarakat dan lingkungan social keluarga. Sedangkan faktor lingkungan non social meliputi faktor lingkungan alamiah, faktor lingkungan instrumental dan faktor materi pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran AUD

- 1) Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, yaitu : a) anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis. b) siklus belajar anak selalu berulang. c) anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya. d) minat dan keingintahuan anak akan memotivasi belajarnya. e) perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.
- 2) Berorientasi pada perkembangan anak
- 3) Bermain sambil belajar, belajar seraya bermain
- 4) Menggunakan pendekatan tematik
- 5) Kreatif dan inovatif

- 6) Lingkungan kondusif
- 7) Mengembangkan kecakapan hidup

3. Konsentrasi Anak dalam Kegiatan Pembelajaran

a. Pengertian Konsentrasi / Perhatian

Menurut Surya (2011) Konsentrasi atau pemusatan adalah daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau dan menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.

Menurut Woolfon (2005) Kemampuan konsentrasi anak yaitu memusatkan perhatiannya dengan sengaja, berubah sejalan dengan pertumbuhannya. Perubahan *pertama*, ia menjadi lebih aktif, tidak lagi pasif. Pada awalnya, perhatian anak secara pasif tersita pada benda-benda yang ia anggap menarik. Namun saat ia berusia dua atau tiga tahun, ia mulai berkonsentrasi dengan cara yang lebih terkontrol dan sistematis. *Kedua*, ia akan bisa menyaring suara yang ada di sekitarnya dengan lebih efektif sehingga perhatiannya tidak terlalu mudah teralih.

Menurut Halgin dan Whitbourne (2010) Gangguan pemusatan adalah ketidakmampuan untuk memperhatikan yang dicirikan dengan perilaku keteledoran, lupa terhadap masalah perhatian yang lain.

Menurut Prayitno (2002) mengemukakan bahwa kemampuan seorang anak untuk berkonsentrasi merupakan kemampuan yang berhubungan

dengan belajar. Kemampuan untuk memfokuskan perhatian pada suatu pelajaran.

Menurut Suryabrata (2010) mengatakan bahwa perhatian adalah yang pertama yaitu pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. dan yang kedua yaitu perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Menurut Hakim (2002), kata konsentrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *concentrate(verb)* yang berarti memusatkan dan *concentration* (noun) yang berarti pemusatan. Jadi konsentrasi adalah suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran pada suatu objek dengan sengaja dengan menghalau dan menyisihkan segala hal yang tidak berhubungan dengan objek yang dipelajari.

b. Macam-Macam Konsentrasi atau Perhatian

Untuk memudahkan persoalan, maka dalam mengemukakan perhatian atau konsentrasi ini dapat ditempuh cara dengan menggolongkan perhatian tersebut menurut cara tertentu. Adapun golongan atau macam-macam perhatian menurut Suryabrata (2010) adalah sebagai berikut:

1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan

menjadi dua: a) perhatian intensif, makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensif perhatiannya. b) perhatian tidak intensif.

2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi: a) perhatian spontan (perhatian tak-sekendak, perhatian tak disengaja. b) perhatian sekendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif).

3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi: a) perhatian terpancar (distributif), perhatian terpancar ini pada suatu saat dapat tertuju kepada bermacam-macam objek. b) perhatian terpusat (konsentatif), perhatian terpusat pada suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek yang sangat terbatas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Konsentrasi/Perhatian

Menurut Surya (2011) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya konsentrasi yaitu:

1) Gangguan Eksternal

Yaitu gangguan belajar dari luar yang berkaitan dengan indera, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman.

2) Gangguan Internal

Yaitu gangguan belajar dari dalam diri sendiri yang berkaitan dengan gangguan fisik dan psikis. Gangguan tersebut antara lain:

a) Gangguan kesehatan jasmani.

- b) Timbulnya perasaan negative, seperti gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dan dendam.
- c) Lemahnya minat dan motivasi pada pembelajaran
- d) Bersifat pasif dalam belajar
- e) Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik

d. **Pencegahan gangguan Konsentrasi/ Perhatian**

Menurut Hakim (2002), pencegahan gangguan konsentrasi terbagi ke dalam lima bagian yaitu:

1) Prinsip pencegahan gangguan konsentrasi

Adapun prinsip-prinsip pencegahan gangguan konsentrasi sebagai berikut: a) memanfaatkan segala potensi mental dan fisik anak semaksimal mungkin; b) memanfaatkan potensi di sekitar lingkungan anak semaksimal mungkin; c) hindarkan segala bentuk gangguan mental dan fisik; d) hindarkan segala bentuk gangguan yang ada di lingkungan anak; e) libatkan diri sesering mungkin pada kegiatan-kegiatan tertentu yang secara tidak langsung dapat melatih daya konsentrasi; f) ikuti metode latihan konsentrasi yang paling cocok dengan kepribadian anak.

2) Pencegahan gangguan konsentrasi melalui pendekatan fisik

Dari segi fisik, pencegahan gangguan konsentrasi dapat dilakukan dengan cara-cara berikut: a) menjaga kondisi fisik anak selalu segar (fit) dan siap melakukan kegiatan pokok; b)

makan dan minum secukupnya sesuai dengan standar gizi; c) lakukan olah raga yang cocok, menyenangkan, dan membutuhkan konsentrasi konsentrasi secara teratur; d) tidur dan istirahat secukupnya; e) perbanyaklah minum air putih, terutama saat bangun tidur d pagi hari. Usahakan untuk tidak langsung sarapan, supaya air yang diminum mendapat cukup waktu untuk membersihkan sistem pencernaan; f) kurangi kebiasaan ngemil makanan kering; g) kurangi makanan yang mengandung lemak dan perbanyaklah makan sayuran serta buah-buahan segar; h) segeralah berobat jika menderita penyakit fisik, terutama yang menimbulkan rasa panas, nyeri, gatal, pusing, sakit kepala dan lainnya.

3) Pencegahan gangguan konsentrasi melalui pendekatan mental

Beberapa cara untuk mencegah gangguan konsentrasi dengan pendekatan mental: a) bangkitkanlah selalu kemauan anak yang kuat untuk melakukan segala hal yang positif; b) selalu berusaha keras untuk selalu tetap tenang dalam menghadapi masalah; c) bangaunlah selalu sikap mental yang positif, seperti sabar, ulet, konsisten, dan percaya diri pada anak; d) buang jauh- jauh segala sikap yang negatif, seperti mudah putus asa, pendirian mudah berubah, menyendiri dan melamun tidak tentu arah, selalu terburu-buru pada diri anak; e) libatkan diri anak pada berbagai

macam kegiatan positif yang dapat memperkuat daya konsentrasi anak, seperti olah raga; f) libatkan diri anak pada kegiatan religious atau kegiatan keagamaan yang memungkinkan anak memperoleh peningkatan ketenangan sekaligus peningkatan daya konsentrasi; g) tingkatkan frekuensi kegiatan ibadah anak sesuai dengan agama yang dianut anak; h) usahakanlah untuk selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah apa pun di dalam hidup ini agar anak tidak menderita gangguan mental, seperti frustrasi berat, stress, trauma, dan depresi; i) berkonsentrasi dengan orang yang cocok dan professional untuk mengatasi masalah- masalah hidup yang sulit dibatasi.

4) Pencegahan konsentrasi dengan memanfaatkan potensi lingkungan

Potensi lingkungan yang perlu diperhatikan adalah potensi yang ada di dalam lingkungan tempat anak sering berada di sana. Untuk itu hal yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut: a) usahakan agar setiap kali anak melakukan kegiatan pokok, anak dapat memilih lingkungan yang tenang. Namun demikian anak harus siap mental untuk menerima apa adanya jika terpaksa berada pada lingkungan yang kurang tenang; b) di lingkungan manapun anak bekerja, biasanya tidak lepas dari gangguan suara; c) ruangan tempat anak melakukan tugas pokok hendaknya ditata

sedemikian rupa agar dipandang mata dapat menimbulkan rasa senang dalam bekerja; d) jika memungkinkan, letakkanlah pot dari tanaman-tanaman tertentu di dalam ruangan; e) usahakan memiliki fasilitas yang memudahkan pekerjaan anak sehingga anak dapat bekerja tanpa banyak diganggu oleh kesulitan yang dapat mengganggu konsentrasi; f) usahakan ruangan anak tempat belajar sudah bersih sebelum anak bekerja atau belajar; g) udara di sekitar ruangan diusahakan tidak terasa panas; h) hindari bau-bauan tidak sedap yang dapat mengganggu konsentrasi; i) usahakan selalu membina hubungan baik dengan antara guru dengan anak, anak dengan anak dan lainnya dan hindari permusuhan; j) membina hubungan baik antar guru, anak kepala sekolah dan juga wali murid.

5) Pencegahan gangguan konsentrasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.

Kegiatan-kegiatan yang berbentuk kegiatan religious untuk mencegah gangguan konsentrasi adalah; a) *kegiatan keagamaan*. Kegiatan keagamaan atau kegiatan yang berkaitan dengan agama biasanya dilakukan dengan penuh penghayatan dan dengan sendirinya akan meningkatkan ketenangan serta daya konsentrasi seseorang; b) *kegiatan olah raga*. Kegiatan olah raga biasanya dilakukan dalam suasana menyenangkan. Rasa senang merupakan

salah satu pendukung untuk dapat berkonsentrasi dengan mudah dan efektif; c) *kegiatan rekreasi dan hobi*. Kegiatan ini memiliki dua nilai berharga, yaitu untuk penyegaran pikiran dan untuk melatih daya konsentrasi dengan cara melakukan kegiatan yang berhubungan dengan hobi anak; d) *kegiatan latihan konsentrasi*. Pertama, latihan konsentrasi harus memiliki teknik-teknik yang mudah diterapkan oleh siapa saja khususnya bagi anak, terutama bagi mereka yang mengalami gangguan konsentrasi. Kedua, latihan konsentrasi harus memiliki teknik-teknik yang menimbulkan ketenangan yang semakin meningkat sejak awal sampai tahap akhir sehingga proses konsentrasi akan berjalan otomatis tanpa kerja keras yang dipaksakan. Ketiga, latihan konsentrasi harus disertai dengan teknik rileksasi agar orang yang menjalani tidak dihinngapai ketegangan dan kelelahan yang semakin meningkat sejak awal sampai akhir latihan. Keempat, pilihlah jenis latihan konsentrasi yang cocok dengan kepribadian anak agar tidak mengalami kegagalanyang menyebabkan anak semakin frustasi. Keima, latihan konsentrasi harus dihentikan jika anak mengalami efek negative, seperti pusing dan mata mulai perih yang disebabkan oleh metode yang kurang cocok. Keenam, pilihlah orang yang cocok dan

professional untuk membimbing dalam melakukan latihan konsentrasi yang efektif dan tidak menimbulkan efek negative.

e. Usaha yang Dapat Dilakukan dalam Membangun Konsentrasi atau Perhatian

Menurut Surya (2011) cara atau usaha yang dapat dilakukan untuk membangun perhatian anak antara lain:

- 1) Lingkungan belajar harus kondusif
- 2) Kesiapan belajar (*learning readiness*)
- 3) Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan “Imajinasi Berpikir” dan “Aktifnya Bertanya”.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dari Nurliana (2011) dengan judul “ hubungan kebisingan dengan tingkat konsentrasi belajar anak” menemukan bahwa kebisingan dapat mengakibatkan menurunnya pendengaran dan turunnya konsentrasi belajar pada anak.
2. Penelitian dari Nuryana (2010) dalam penelitian quase eksperimen dengan judul “ efektifitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak” menemukan bahwa pemberian brain gym sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak.

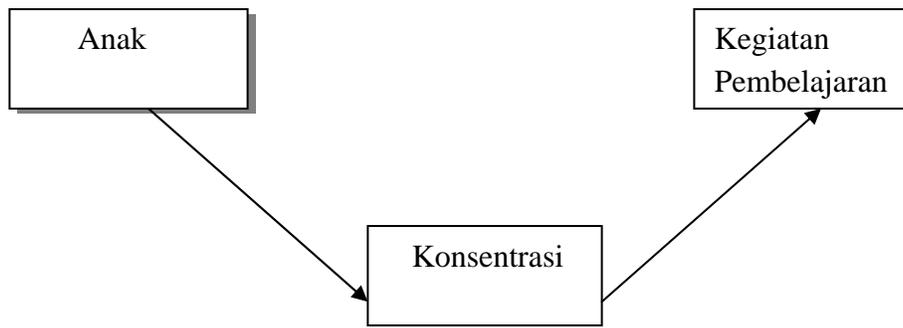
Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin penulis teliti. Persamaannya adalah penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti konsentari belajar

anak. Perbedaan kedua penelitian diatas dengan penelitian ini adalah seperti penelitian dari Nurliana (2011) yaitu hubungan kebisingan dengan tingkat konsentrasi belajar anak dan pada penelitian dari Aryati Nuryana dalam penelitian quase eksperimen dengan judul efektifitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak, sementara penelitian ini adalah potret konsentrasi anak di dalam kegiatan pembelajaran di TK Budi Mulia Padang.

Penelitian di atas dapat mendukung dan menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian potret konsentrasi anak di dalam kegiatan pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual (tentatif)

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis. Maka kerangka konseptual ini adalah keadaan diri anak akan efektif belajar bila diarahkan pada konsentrasi yang baik dan apabila konsentrasi belajar anak sudah efektif maka akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran pada anak. Kerangka konseptual ini dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Bagan I.

Kerangka Konseptual Potret Konsentrasi Anak di dalam Kegiatan Pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di TK Budi Mulia Padang dan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rendahnya pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak. Rendahnya pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh kurangnya terorganisirnya kelas, adanya anak yang hiperaktif, kurang menariknya media yang digunakan, tidak adanya perencanaan pembelajaran guru (RKH), seringnya guru keluar di saat kegiatan sedang berlangsung, kurang semangatnya guru dalam melaksanakan kegiatan serta keadaan guru yang kurang efektif atau dalam kondisi yang kurang stabil yang disebabkan oleh permasalahan yang sedang dialami oleh guru kelas tersebut dan kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh guru serta keberadaan guru yang sebelumnya adalah tenaga administrasi atau tata usaha.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran adalah faktor dari dalam diri (internal) dan dari luar diri anak (eksternal).

Hal lain yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemusatan perhatian anak yaitu: a) kurang menariknya media yang digunakan. Dimana media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut hanya berupa majalah dan tugas yang diberikan kepada anak hanya apa yang ada di majalah tersebut serta kesetiap harinya anak selalu mewarnai sehingga menimbulkan kejenuhan bagi anak itu sendiri; b) kondisi guru yang kurang stabil; c) kurangnya minat dari anak, yang mana anak lebih cenderung bermain, bercerita, bahkan ada anak yang didalam kegiatan berlangsung tidur-tiduran; d) kurangnya motivasi yang diberikan kepada anak; e) lemahnya penguatan atau hampir sama sekali tidak adanya penguatan yang dilakukan atau yang diberikan kepada anak; f) didalam kelas adanya anak yang berkebutuhan khusus;g) kurangnya penguasaan kelas;h) dikarenakan gurunya baru memegang kelas setahun belakangan yang pada mulanya guru tersebut adalah tenaga administrasi atau tata usaha.

3. Usaha yang dilakukan oleh guru didalam mengatasi pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran.

Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran bahwa yang dilakukan oleh

guru adalah mengalihkan perhatian anak, memanggil anak yang berbicara, bergelut dan membelai anak, namun terkadang guru juga membiarkan serta tidak mempelikan anak-anak yang berbicara, bergelut dan bermain tersebut.

Sehingga didalam kegiatan pembelajaran tersebut anak masih belum mampu untuk memusatkan perhatiannya maka dapat dikatakan bahwa perhatian anak kuran dari 85%.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan secara teoritis maupun secara praktis, implikasinya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologis perkembangan anak dan menjadi bahan pendukung bagi teori yang sudah ada.

2. Secara Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai pemerhati tambahan dan bahan rujukan dalam masa studi dan melakukan penelitian lanjutan mengenai pemusatan perhatian anak.

b. Bagi guru atau pendidik

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidik dalam mengembangkan pemusatan perhatian anak didalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi pemerhati AUD

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan bahwa dalam perkembangan pemusatan perhatian pada anak didalam kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan lagi agar tidak terjadinya kesalahan serta latar belakang dari pendidik itu sendiri.

C. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka disini penulis memberikan saran kepada yayasan maupun sekolah untuk dapat melakukan kebijakan dalam menentukan atau menunjuk guru kelas yang memang memiliki latarbelakang pendidikan terutama dalam pendidikan anak usia dini, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara efektif.
2. Diharapkan kepada guru kelas untuk dapat memberikan pembelajaran secara maksimal kepada anak dan lebih memperhatikan anak didalam melakukan kegiatan pembelajaran agar perhatian anak terpusat serta anak fokus didalam melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Agar peneliti lain yang ingin mengikuti jejak penulis tentang penelitian potret pemusatan perhatian anak bukan hanya meneliti tentang potret pemusatan perhatian anak didalam pembelajaran pada kegiatan awal saja tapi bisa meneliti yang lain mengenai hubungan tingkat perhatian anak dengan minat belajar yang dimiliki oleh anak dan latarbelakang pendidikan guru

yang memang dari pendidikan AUD dengan guru yang berlatarbelakang non pendidikan AUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Denim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Halgin, P. Richard dan Whitbourne Krauss, Susan. 2010. *Psikologi Abnormal Perspektif klinis pada Gangguan Psikologi Jilid 2*. Jakarta : Salemba Humanika
- Herdian. “*Teori-teori Belajar (Piaget, Bruner, Vygotsky)*”. <http://www.wordpress.com>. 06 Desember 2011.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mapa, Syamsu. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Prayitno, Irwan. 2002. *24 Jam Bersama Anak*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta
- Surya, Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kseuksesan Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, Nining. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran*”. <http://www.ningningocha.wordpress.com>. 21 November 2011
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta : Puspa Swara.
- Nurlia, Anggun.”*Hubungan Kebisingan Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Anak*”.<http://www.psilingkungananggun.wordpress.com> . 30 November 2011
- Nuryana, Aryati.”*Efektifitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak*”.<http://etd.eprints.ums.ac.id>. 30 November 2011